

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara sangatlah bervariasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan Produk Nasional Bruto (PNB) dan produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data proyeksi *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF), pada tahun 2024 Indonesia akan menduduki posisi 5 teratas negara di dunia dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Santoso, 2020). PDB mengukur aliran penerimaan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Aliran pengeluaran dalam perekonomian dua sektor terdiri dari dua komponen agregat, yaitu konsumsi rumah tangga, dan investasi (Sudirman & Alhudori, 2018).

Di tengah keadaan ekonomi tidak pasti yang disebabkan oleh Covid 19 ini, konsumsi rumah tangga masyarakat terus meningkat, khususnya pada produk kebutuhan rumah tangga dan kesehatan. Ketika anggaran kebutuhan konsumsi rumah tangga meningkat, maka sudah sepantasnya jika anggaran untuk investasi menurun. Namun, dalam keadaan seperti ini justru minat investasi masyarakat juga semakin meningkat.

Pada pasar modal, jumlah investor saham, obligasi, maupun reksadana mengalami peningkatan sebesar 56% sehingga jumlahnya mencapai 3,87 jiwa per 29 Desember 2020. Investor saham sendiri, meningkat 53% (Indonesia Stock Exchange, 2020) . Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun

2020 memang merosok turun, hal inilah yang mungkin menjadi penyebab banyaknya investor terjun di Pasar Modal.

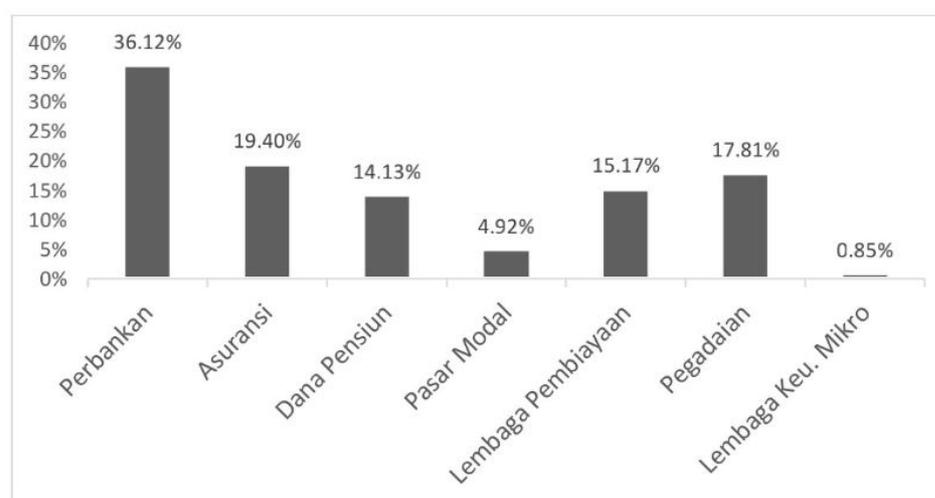
Sama halnya dengan investasi pada pasar modal. Investasi pada sektor logam mulia emas juga mengalami peningkatan. Pegadaian mencatat jumlah nasabah aktif tabungan emas pada akhir tahun 2020 adalah sebesar 5,3 juta jiwa, jumlah tersebut tumbuh 36% dibandingkan tahun 2019 (Mahardhika, 2021). Kenaikan jumlah ini sangat menarik, mengingat harga logam mulia emas yang melonjak tinggi hingga menembus satu juta rupiah. Sepanjang 2020 Antam mencatat bahwa harga logam mulia emas telah meningkat 38,23% (Mahardhika & Ulfah, 2020).

Hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan. Apakah masyarakat terlalu percaya diri dalam berinvestasi? Ataukah mereka tidak takut terhadap risiko yang dihadapi? Apalagi dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi, hal ini justru dimanfaatkan sejumlah pihak untuk melakukan kecurangan dengan berkedok investasi. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah menetapkan sederet situs penyedia jasa investasi yang ilegal, seperti Binomo, Olym Trade, IQ Option, Insta Forex, Octa FX, dan masih akan terus bertambah jumlahnya (Lidyana, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut adalah pengetahuan, dalam hal ini adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh investor. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Literasi keuangan adalah komponen dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan

keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan 38,03%. Angka ini meningkat dibandingkan hasil survei tahun 2016 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 29,7% dan hasil survei tahun 2013 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 21,84%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia belum memahami literasi keuangan. Selain itu, dapat dilihat di gambar 1 bahwa masyarakat Indonesia lebih memahami literasi keuangan pada sektor perbankan.

Gambar 1 : Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019

Selain faktor pengetahuan, investasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis (Wiryaningtyas, 2016). Karena dalam perilaku keuangan emosi, sifat, kesukaan, dan hal lainnya yang ada pada diri manusia sebagai makhluk sosial dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini akan berfokus pada faktor psikologis yang terdiri dari *overconfidence* dan toleransi risiko, karena kedua hal tersebut berkaitan dengan literasi keuangan sebagai faktor

pengetahuan. *Overconfidence* merupakan sebuah kesalahan serius dalam penilaian yang dibuat oleh seorang investor (Jordan & Miller, 2009:249). *Overconfidence* dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi sehingga menimbulkan beberapa akibat, seperti ceroboh dalam membuat keputusan. *Overconfidence* dalam hal ini dapat menyebabkan seorang investor menanggung risiko yang lebih besar karena kecerobohnya (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).

Investor yang rasional akan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang dibuatnya dalam berinvestasi. Jenis investasi apa yang akan dipilih dan berapa dana yang akan diinvestasikan akan mempengaruhi toleransi investor terhadap risiko. Toleransi dianggap sebagai prediktor yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi (Bailey & Kinerson, 2005). Berdasarkan sikap toleransinya terhadap risiko, investor dibagi menjadi 3 jenis, yaitu investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Perbedaan sikap toleransi risiko akan menghasilkan perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini akan difokuskan pada investor yang berusia 20-24 tahun. Karena berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengambil suara sebanyak 75 responden, diketahui yang sudah memiliki investasi sebanyak 54 responden (72%), dan 46 responden (85%) diantaranya berusia 20-24 tahun. Untuk kemudahan penelitian, maka pengambilan sampel akan dilakukan di Sidoarjo, hal ini juga didukung oleh hasil survei pendahuluan dimana 69% responden berdomisili di Sidoarjo. Untuk mencapai hasil penelitian yang jelas, penelitian ini akan berfokus pada investasi emas, karena selain memiliki jumlah investor yang banyak, pada kondisi tidak pasti ini,

dimana harga logam mulia emas melonjak sangat tinggi, justru minat masyarakat untuk membeli, menabung, dan menginvestasikan dananya dalam bentuk logam mulia emas juga ikut meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seputar perilaku keuangan, khususnya terkait dengan keputusan investasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi.**"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk menguji dan membuktikan adakah pengaruh dari literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan manfaat dalam pengelolaan risiko dengan memperhatikan faktor literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar oleh investor maupun pihak-pihak yang membutuhkan dalam merancang *strategic risk* dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga bisa melakukan manajemen risiko yang efektif.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan teori perilaku keuangan.
2. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan teori dalam manajemen risiko, terutama mengenai literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian dengan tema yang sama.